

**PENGARUH TINGKAT PRODUKSI MINYAK SAWIT
DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR
MINYAK SAWIT DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RIA RAHAYU LUBIS
NIM : 18 402 00144**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH TINGKAT PRODUKSI MINYAK SAWIT
DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR
MINYAK SAWIT DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RIA RAHAYU LUBIS
NIM. 18 402 00144**

Pembimbing I

**Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003**

Pembimbing II

**Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si.
NIP. 19861205 202012 1 007**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jl T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitangkotapadangsidimpuan 22733

Telepon (0634) faximili (0634) 24022

Website uinsyahada.ac.id

Hal : LampiranSkripsi
a.n. **RIA RAHAYU LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 September 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syahada Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RIA RAHAYU LUBIS** yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk memper tanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

WINDARI, S.E., M.A.
NIP. 198305102015032003

PEMBIMBING II

SAMSUDDIN MUHAMMAD, S.E., M.Si.
NIP. 198612052020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Rahayu Lubis
NIM : 18 402 00144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 September 2023

Saya yang Menyatakan,



Ria Rahayu Lubis
NIM. 18 402 00144

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIA RAHAYU LUBIS

NIM : 18 402 00144

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 September 2023

Yang menyatakan,



RIA RAHAYU LUBIS

NIM. 18 402 00144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIA RAHAYU LUBIS
NIM : 18 402 00144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia

Ketua

Dra. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Dra. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Windari, SE., MA
NIDN. 2010058301

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/24 Januari 2024
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,36
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT PRODUKSI MINYAK
SAWIT DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR
MINYAK SAWIT DI INDONESIA**

NAMA : RIA RAHAYU LUBIS
NIM : 18 402 00144

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : RIA RAHAYU LUBIS
Nim : 18 402 00144
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia

Penelitian ini menunjukkan terjadinya fluktuasi pada ekspor minyak sawit di Indonesia dan adanya ketidaksesuaian teori. Dimana tahun 2016 tingkat produksi minyak sawit mengalami kenaikan sebesar 31.730.961 Ton, dan nilai tukar mengalami penurunan sebesar Rp 13.436, sedangkan ekspor minyak sawit Indonesia mengalami penurunan sebesar 22.761.814 Ton. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat produksi minyak sawit dan nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia secara parsial dan simultan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi minyak sawit (X_1) dan nilai tukar (X_2) terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia (Y) secara parsial dan simultan. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori ekspor minyak sawit, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit, indikator ekspor minyak sawit, teori ekspor dalam ekonomi Islam, tingkat produksi minyak sawit, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi minyak sawit, tingkat produksi dalam pandangan Islam, nilai tukar, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, teori nilai tukar Islam. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh melalui *website bps.go.id*. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah 30 sampel. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan *Output EvIEWS* versi 9. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R^2 , uji parsial (uji t), uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (Uji t) tingkat produksi minyak sawit memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak sawit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak sawit dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan secara simultan (Uji F), tingkat produksi minyak sawit, nilai tukar memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata Kunci : Tingkat Produksi, Nilai Tukar, Ekspor

ABSTRACT

Name : RIA RAHAYU LUBIS
Reg. Number : 18 402 00144
Thesis Title : The Influence of Palm Oil Production Levels and Exchange Rates
Regarding Palm Oil Exports in Indonesia

This research shows that there are fluctuations in palm oil exports in Indonesia and there are theoretical discrepancies. Where in 2016 the level of palm oil production increased by 31,730,961 tons, and the exchange rate decreased by IDR 13,436, while Indonesia's palm oil exports decreased by 22,761,814 tons. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of palm oil production levels and exchange rates on palm oil exports in Indonesia partially and simultaneously. The aim of this research is to determine the influence of palm oil production levels (X1) and exchange rates (X2) on oil exports. palm oil in Indonesia (Y) partially and simultaneously. The theory in this research is related to palm oil export theory, factors that influence palm oil exports, palm oil export indicators, export theory in Islamic economics, palm oil production levels, factors that influence palm oil production levels, production levels in view Islam, exchange rates, factors influencing exchange rates, Islamic exchange rate theory. This type of research is a type of quantitative research, the data source used is secondary data obtained via the bps.go.id website. The sampling technique uses a Purposive Sampling technique with a total of 30 samples. Data processing in this research was carried out with Ouput Eviews version 9. The analysis used was descriptive statistical analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis test, coefficient of determination R2 test, test partial (t test), simultaneous test (F test). The results of this research show partially (t test) that the level of palm oil production has an influence on palm oil exports with a value of $t_{count} > t_{table}$. Then the exchange rate partially has an influence on palm oil exports with a value of $t < t_{table}$. Meanwhile, simultaneously (F Test), the level of palm oil production and the exchange rate have a simultaneous influence on palm oil exports with a value of $F_{count} > F_{table}$.

Keywords: Production Level, Exchange Rate, Export.

خلاصة

الاسم : رياراهابو لوبيس
الرقم : ١٧٤٠٢٠٠١٤٤
عنوان الأطروحة : تأثير مستويات إنتاج زيت النخيل وأسعار الصرف فيما يتعلق بصادرات زيت النخيل في إندونيسيا

يوضح هذا البحث أن هناك تقلبات في صادرات زيت النخيل في إندونيسيا وهناك تناقضات نظرية. حيث ارتفع مستوى إنتاج زيت النخيل في عام ٢٠١٦ بمقدار ٣١,730,961 طنًا، وانخفض سعر الصرف بمقدار ١٣,٤٣٦ روبية إندونيسية، بينما انخفضت صادرات إندونيسيا من زيت النخيل بمقدار ٢٠,٧٦١,٨١٤ طنًا. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير لمستويات إنتاج زيت النخيل وأسعار الصرف على صادرات زيت النخيل في إندونيسيا بشكل جزئي ومتزامن، والهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير مستويات إنتاج زيت النخيل (X1). وأسعار الصرف (X2) على صادرات النفط زيت النخيل في إندونيسيا (Y) جزئيًا ومتزامنًا. وتتعلق النظرية في هذا البحث بنظرية تصدير زيت النخيل، العوامل المؤثرة على صادرات زيت النخيل، مؤشرات تصدير زيت النخيل، نظرية التصدير في الاقتصاد الإسلامي، مستويات إنتاج زيت النخيل، العوامل المؤثرة في مستويات إنتاج زيت النخيل، مستويات الإنتاج في نظر الإسلام، أسعار الصرف، العوامل المؤثرة على أسعار الصرف، نظرية سعر الصرف الإسلامي. هذا النوع من البحث هو نوع من البحث الكمي، ومصدر البيانات المستخدم هو البيانات الثانوية التي يتم الحصول عليها عبر موقع bps.go.id. تستخدم تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات الهادفة بإجمالي 30 عينة. تمت معالجة البيانات في هذا البحث باستخدام الإصدار 9 من EviewsOup. وكان التحليل المستخدم عبارة عن تحليل إحصائي وصفي، واختبار الافتراض الكلاسيكي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية المتعددة، واختبار الارتباط الذاتي، واختبار التغايرية، وتحليل الانحدار المتعدد، واختبار الفرضيات، واختبار معامل التحديد R2. ، اختبار جزئي (اختبار t)، اختبار متزامن (اختبار F). تظهر نتائج هذا البحث جزئيًا (اختبار t) أن مستوى إنتاج زيت النخيل له تأثير على صادرات زيت النخيل بقيمة $t < tcount$. ومن ثم فإن سعر الصرف له تأثير جزئي على صادرات زيت النخيل بقيمة $t < tcount$. وفي الوقت نفسه، في نفس الوقت (اختبار F)، يكون لمستوى إنتاج زيت النخيل وسعر الصرف تأثير متزامن على صادرات زيت النخيل بقيمة $Fcount > Ftable$.

الكلمات المفتاحية: مستوى الإنتاج، سعر الصرف، التصدير.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh Tingkat Produksi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A selaku

Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Windari, S.E., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti

untuk memperoleh buku-buku yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta peneliti yaitu kepada Ayahanda Muhammad Amin Lubis Dan Ibunda Rosanna Lase yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah sedikitpun untuk pendidikan peneliti. Dan untuk ketiga saudara - saudari peneliti yakni Ade Vicky Wijaya Lubis, Ade Rio Anggara Lubis dan Ade Sri Wahyuni Lubis, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman peneliti yaitu teman-teman IE 2 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan bantuan untuk peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2024
Peneliti

RIA RAHAYU LUBIS
NIM. 18 402 00144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Defenisi Operasional Variabel	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Ekspor Minyak Sawit	11
2. Tingkat Produksi Minyak Sawit	14
3. Nilai Tukar	23
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40

1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	41
c. Uji Autokorelasi	42
d. Uji Heteroskedastisitas	42
3. Uji Analisis Regresi Berganda	43
4. Uji Hipotesis.....	43
a. Uji koefisien determinasi R ²	43
b. Uji Parsial (Uji t)	44
c. Uji Simultan (Uji F).....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Negara Kesatuan Republik Indonesia	45
B. Gambaran Umum Data Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Sawit Indonesia	46
2. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Sawit Indonesia.....	47
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
1. Ekspor	48
2. Produksi	49
3. Nilai Tukar (Kurs)	50
D. Hasil Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Autokorelasi.....	54
d. Uji Heteroskedastisitas.....	55
3. Analisis Regresi Berganda.....	55
4. Uji Hipotesis	57
a. Uji koefisien determinasi R ²	57
b. Uji Parsial (Uji t).....	57
c. Uji Simultan (Uji F)	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
F. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Produksi Minyak Sawit, Nilai Tukar Rupiah Dan Ekspor Minyak Sawit Indonesia 4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel..... 8
Tabel II.1	Peneliti Pendahuluan..... 28
Tabel IV.1	Ekspor Minyak Sawit Indonesia Tahun 1992-2021 48
Tabel IV.2	Produksi Minyak Sawit Indonesia Tahun 1992-2021 49
Tabel IV.3	Nilai Tukar Indonesia Tahun 1992-2021 51
Tabel IV.4	Hasil Analisis Deskriptif 52
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas..... 54
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi..... 54
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>White</i> Heteroskedastisitas 55
Tabel IV.8	Hasil Analisis Regresi Berganda..... 56
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t) 57
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	36
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis semakin luas disebabkan karena globalisasi yang sedang terjadi di seluruh penjuru dunia. Globalisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi keadaan bisnis sampai saat ini. Globalisasi tidak bisa dihindari karena sudah sangat berkembang di dalam kehidupan, dan pasti akan menghasilkan suatu perubahan dan pengaruh. Globalisasi merupakan salah satu alasan yang menimbulkan persaingan antar negara dalam perdagangan bebas yang terbuka, dan akan menyebabkan ekonomi dunia pada saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan yang dimaksud adalah naik turunnya perkembangan ekonomi yang ada di setiap negara karena pelaku bisnis tidak mempunyai batasan dalam melakukan perdagangan internasional.

Salah satu bentuk dari kegiatan Perdagangan internasional adalah ekspor. Ekspor adalah menjual produk yang dibuat di negara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain.¹ Ekspor pada umumnya berperan sebagai penyumbang cadangan devisa negara yang bersifat signifikan. Indonesia termasuk salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor. Keragaman komoditas ekspor yang diekspor oleh Indonesia disebabkan oleh keragaman sumber daya yang berlimpah dimiliki oleh

¹ Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm, 1.

Indonesia. Salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah ekspor minyak sawit.

Minyak sawit yang diproduksi oleh Indonesia akan dikonsumsi dan diolah dalam negeri atau akan diekspor ke negara pengimpor minyak sawit. Indonesia sebagai negara pengekspor komoditas minyak sawit terbesar harus dapat bersaing dengan negara lain agar menjadi komoditas minyak sawit pilihan utama yang dipilih oleh negara-negara pengimpor minyak sawit. Meningkatkan ekspor minyak sawit dapat dilakukan dengan berfokus terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah produksi. Dimana suatu Negara harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh karena itu pemerintah maupun swasta. Bahkan tidak perlu diragukan lagi bahwa hubungan antar bangsa-bangsa di dunia, salah satu diantara penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa untuk melakukan ekspor maupun impor.²

Dalam kegiatan ekspor dan impor salah satu indikator yang penting yaitu Nilai Tukar. Nilai tukar di dalam perdagangan Internasional menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain. Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua negara adalah

² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm, 55.

tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.³

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar (kurs). Apabila kurs valuta asing terus naik, maka impor akan berhenti karena dengan naiknya kurs valuta asing barang-barang impor menjadi mahal sehingga menjadi kurang menarik bagi konsumen atau paling tidak dihindari oleh konsumen karena harganya lebih tinggi. Sebaliknya didalam negara akan relatif menjadi lebih murah bila dibandingkan dengan harga-harga di luar negeri, sehingga akan mendorong ekspor.⁴

Sri Wahyuni Mustafa dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia. Dari penelitian tersebut kesimpulan yang diberikan secara simultan harga dan nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial diperoleh hasil yaitu untuk variabel harga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia. Manfaat praktisi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu bagi pemerintah dan pelaku usaha perdagangan ekspor minyak sawit penting untuk terus memperhatikan pergerakan nilai tukar (kurs). Apabila saat harga mengalami fluktuasi yang tidak wajar, pemerintah dapat mengambil kebijakan agar tidak terjadi

³ Ma'rifatul Jamilah. Dkk, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Sawit Internasional Dan Produk Minyak Sawit Domestik Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 36, No. 1 (2018), hlm, 8.

⁴ Lia Amelia, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm, 39-40.

goncangan perekonomian yang dapat merugikan sehingga saat harga terjadi fluktuasi tidak berdampak signifikan terhadap perekonomian.⁵

Rifan Nur Hamzah dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. Dari penelitian tersebut kesimpulan yang diberikan adalah jumlah produksi *crude palm oil*, harga ekspor *crude palm oil*, tingkat nilai tukar rupiah dengan dollar amerika secara simultan dan secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor *crude palm oil* Indonesia. Manfaat praktisi yang diperoleh pada penelitian ini bagi pemerintah terus mendukung pelaksanaan ekspor CPO dengan kebijakan-kebijakan yang dapat menjaga kestabilan ekonomi perdagangan, karena ekspor merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah⁶. Berikut tabel volume ekspor minyak sawit, produksi minyak sawit dan nilai tukar rupiah indonesia tahun 2014-2021.

Tabel I.1

Produksi Minyak Sawit, Nilai Tukar Rupiah Dan Ekspor Minyak Sawit Indonesia Tahun 2014-2021

Tahun	Produksi Minyak Sawit (Ton)	Nilai Tukar (Rupiah)	Ekspor Minyak Sawit (Ton)
2014	29.782.189	12.440	22.892.387
2015	31.070.015	13.795	26.467.564
2016	31.730.961	13.436	22.761.814
2017	37.965.224	13.548	27.353.714
2018	42.883.631	14.481	27.898.875

⁵ Sri Wahyuni Mustafa, "Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia." *Diklat Ekonomi*, Vol.4, No 2, (2020): hlm, 67.

⁶ Rifan Nur Hamzah, "Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016" . *Diklat Ekonomi*, Vol. 01, No 2, (2020): hlm, 90.

2019	47.120.247	13.901	28.279.350
2020	45.741.845	14.105	25.935.554
2021	45.121.845	14.269	25.635.068

Sumber : WWW. Bps.go.id

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2016 tingkat produksi minyak sawit mengalami kenaikan sebesar 31.730.961 Ton, sedangkan ekspor minyak sawit Indonesia mengalami penurunan sebesar 22.761.814 Ton. Dan pada tahun 2015 nilai tukar mengalami kenaikan sebesar Rp 13.795, sedangkan ekspor minyak sawit Indonesia mengalami kenaikan sebesar 26.467.564 Ton. Dan pada tahun 2016 nilai tukar mengalami penurunan sebesar Rp 13.436, sedangkan ekspor minyak sawit Indonesia mengalami penurunan 22.761.814 Ton. Dan pada tahun 2017 nilai tukar mengalami kenaikan sebesar Rp 13.548, sedangkan ekspor minyak sawit Indonesia mengalami kenaikan sebesar 27.353.714 Ton. Dan pada tahun 2018 nilai tukar mengalami kenaikan sebesar Rp 14.481, sedangkan ekspor minyak sawit Indonesia mengalami kenaikan sebesar 27.898.875 Ton. Sedangkan teori Sadono Sukirno dalam bukunya semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang dan jasa tersebut. Dan jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi tersebut dengan cara ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor berhubungan positif.⁷ Dan teori menurut Wankiw mengemukakan bahwa ketika nilai tukar (kurs) rupiah mengalami penguatan terhadap dollar AS maka nilai ekspor Indonesia cenderung menurun. Sebaliknya, ketika nilai

⁷Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT.Salemba, 2014), hlm., 301.

tukar (kurs) rupiah mengalami pelemahan terhadap dollar AS maka nilai ekspor Indonesia cenderung meningkat.⁸ Nilai tukar mata uang atau kurs menjadi alat bertransaksi suatu negara dengan negara lain dikarenakan transaksi dengan luar negeri dapat berjalan dengan baik karena menggunakan kurs. Hal ini juga menunjukkan tidak sesuainya dengan teori yang ada. Maka dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia tahun 2014 – 2021.
2. Terjadi fakta yang bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang dan jasa tersebut.
3. Terjadi fakta yang bertolak belakang dengan teori yang menyatakan ketika nilai tukar mengalami kenaikan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor meningkat.

⁸ N. Purnomo dan R. Soerjatno, *PPN & PPnBM (Pajak Pertambahan Nilai & Pajak Penjualan atas Barang Mewah) Teori dan Praktik* (Makasar : Nas Media Indonesia 2021), hlm 59.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas terdapat beberapa yang dapat diidentifikasi dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan dan kemampuan penelitian. Penelitian akan dibatasi pada dua variabel bebas yaitu tingkat produksi minyak sawit (X_1), nilai tukar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu ekspor minyak sawit di Indonesia (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat produksi minyak sawit terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan tingkat produksi minyak sawit dan nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi minyak sawit terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat produksi minyak sawit dan nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.⁹

Tabel I. 2
Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR	SKALA
1	Produksi (X1)	Produksi adalah proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu <i>ouput</i> berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.	-Tenaga kerja -Barang/Jasa -Kuantitas Produksi ¹⁰	Rasio (Ton)
2	Nilai Tukar (X2)	Nilai Tukar atau disebut juga kurs rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang negara asing.	-Permintaan mata uang -Penawaran mata uang ¹¹	Rasio (Rp)

⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm, 42.

¹⁰ Agus Widodo, *Indikator Makro Ekonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm, 5.

¹¹ Perry Wariyo Solikin, *Kebijakan Moneter Di Indonesia* (Jakarta: Graha Ilmu, 2017), hlm, 87.

3	Ekspor (Y1)	Ekspor adalah keluarnya barang dari dalam negeri keluar negeri.	-Kualitas Produk -Permintaan ¹²	Rasio (U\$\$)
---	-------------	---	---	---------------

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan tambahan referensi bahan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Yaitu diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada dibidang ekonomi untuk memajukan pengembangan ilmu dimasa depan.

4. Bagi kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dan juga dapat

¹² Wawan R. Susila, *Perdagangan Internasional* (Jakarta: Prasetya Mulya Publising, 2020), hlm, 2.

digunakan sebagai informasi dan pustaka baik kalangan mahasiswa maupun pihak lain yang berkepentingan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuran alur pikir dalam pembahasan ini, maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II landasan teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya kerangka fikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya penjelasan mengenai semua unsur yang digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, hasil analisis data, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ekspor

a) Pengertian Ekspor

Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari suatu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar dalam negeri.¹³

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.¹⁴

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor sebagai berikut:¹⁵

1. Produksi, memiliki pengaruh terhadap tingkat penawaran yang terjadi dipasar. Jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi dengan cara ekspor.

¹³ Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta:Penebit Andi, 2016), hlm, 1.

¹⁴ Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm, 269.

¹⁵ Suherman Rosyidi, *Op. Cit.*, hlm, 55-56.

2. Harga, memiliki pengaruh penting terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit, dimana harga yang berlaku adalah harga rata-rata kelapa sawit dipasar dunia.
3. Nilai tukar, merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar.

c. Indikator Ekspor

(1) Kualitas Produk

Kualitas produk adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang memiliki kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan maupun implisit. Hal ini berarti fitur produk yang ditawarkan juga menentukan mutu yang nantinya mempengaruhi kepuasan konsumen. Produsen dikatakan telah menyampaikan mutu jika produk atau yang ditawarkannya sesuai atau melampaui ekspektasi pelanggan.

Kualitas produk juga merupakan tingkat kemampuan dari suatu produk dalam melaksanakan fungsinya. Kualitas produk ditentukan oleh daya tarik produk, spesifikasi, bahan-bahan, teknik pembuatan, dan keahlian dalam pembuatannya. Dalam menjamin kualitas produknya, setiap perusahaan harus mengadakan pengujian dan pengawasan secara rutin dan terpadu. Kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

(2) Permintaan

Permintaan adalah hubungan yang terbalik antara harga dan jumlah yang diminta. Perubahan harga akan menggeser titik permintaan (dalam sebuah kurva permintaan) sepanjang kurva tersebut. Pada kenyataannya, antara perubahan harga dan jumlah yang diminta dapat berubah tanpa disertai perubahan harga. Atau mungkin juga perubahan harga tidak diikuti oleh jumlah yang mau dibeli. Ada banyak faktor yang dapat membuat sebuah kurva permintaan bergeser dari posisi semula.¹⁶

d. Rumus Ekspor

Adapun rumus ekspor sebagai berikut:

$$X = PDB + M - C - I - G$$

Keterangan:

PDB = Pendapatan Negara

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah¹⁷

X = Total Ekspor

M = Total Impor

¹⁶ Wawan R. Susila, *Perdagangan Internasional* (Jakarta: Prasetya Mulya Publising, 2020), hlm, 23.

¹⁷ Rully Wurarah,Dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm, 33.

e. Teori ekspor dalam ekonomi Islam

Pada zaman Rasulullah SAW, telah terjadi proses ekspor komoditas dengan cara yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Hingga masa kepemimpinan Khulafur Rasyidin, perdagangan ekspor juga dilakukan sebagai sistem perdagangan masyarakatnya.

Dalam kitab Al-Amwal, Abu Ubaid membahas mengenai regulasi mengenai ekspor yaitu tidak adanya batasan tertentu dalam pengenaan cukai. Karena pada intinya setiap barang ataupun produk barang memiliki nilai cukai jika masuk negara lain.¹⁸

Dalam masalah yang terjadi pada zaman sekarang, beberapa negara telah menggunakan sistem *free trade* atau perdagangan bebas bahkan *black market* atau perdagangan gelap. Adanya transaksi tersebut, memiliki beberapa akibat seperti kerugian bagi negara yang mengimpor barang. Karena dengan barang yang masuk mengakibatkan semua barang bebas masuk baik barang ringan maupun barang berat. Banyaknya praktek ekspor sehingga kurang dapat dikontrolkan dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya perdagangan gelap.

2. Tingkat Produksi Minyak Sawit

a. Pengertian Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasikan keluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan

¹⁸ Ghozali Mohammad, Khoirunnisa, Ria, "Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Abu Ubaid", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No.1. (2018), hlm, 40.

masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri. Pengertian industri dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi.¹⁹

b. Faktor-Faktor Produksi

1). Manusia atau tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka, kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

2). Sumber daya alam

Allah menciptakan alam semesta ini begitu kompleks dan banyak kekayaan yang terkandung didalamnya: Bumi, air, udara, dan cahaya. Manusia berkewajiban memanfaatkannya untuk kesejahteraan umat manusia.

¹⁹ M. Fuad, Dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm, 66.

3). Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya.

4). Organisasi

Keberadaan pimpinan adalah suatu keharusan dalam Islam, dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spritual.²⁰

c. Faktor – faktor yang dapat memaksimalkan pertumbuhan produksi tanaman kelapa sawit, yaitu:

- 1). Penggunaan Benih Unggul
- 2). Teknis Budidaya
- 3). Lama Penyinaran Matahari
- 4). Curah Hujan Dan Kelembapan
- 5). Jenis Tanah²¹

d. Jenis – Jenis Sawit Yang Di Pakai Di Indonesia

- 1). Dura
- 2). Pisifera
- 3). Tentera²²

²⁰ Lifi Diani, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN Malang, 2018).

²¹ Maruli Pardamean, *Agribisnis Kelapa Sawit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm, 24.

e. Proses Pengelolaan Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia

Minyak kelapa sawit atau Crude palm oil merupakan minyak kelapa sawit mentah yang diolah dan diperoleh dari hasil ekstraksi buah kelapa sawit. Biasanya, minyak kelapa sawit ini memiliki warna merah dengan kandungan beta-karoten yang tinggi. Beta - karoten sendiri adalah salah satu senyawa vitamin A yang juga memiliki pigmen warna merah atau jingga pada tumbuhan.²³

Proses ekspor CPO hanya dapat dilakukan eksportir terdaftar (ET) dan memiliki HE. HE tersebut diperoleh dari pemenuhan DMO dan dari pihak yang mengalikan HE atas pemenuhan DMO. Namun, sebelum mengekspor CPO, eksportir harus memperdagangkan CPO itu di bursa berjangka. Ekspor minyak kelapa sawit (CPO) mencapai 25 juta ton. Salah satu tujuan ekspor terbesar adalah rusia. Rata – rata umur kelapa sawit yang peneliti teliti di Indonesia berkisar 10 tahun. Kelapa sawit bisa di panen setelah berumur 3 tahun, dan akan terus berproduktif hingga 25 tahun umur kelapa sawit.

Adapun proses pengelolaan kelapa sawit :

1. Jembatan Timbang

Proses pembuatan minyak sawit dimulai dari proses penimbangan. Pada umumnya, setiap pabrik kelapa sawit pasti menggunakan sistem komputer untuk menimbang semua truk pengangkut tandan buah sawit (TDS) dari perkebunan pemerintah maupun swasta.

²² Mardiana Wahyuni, *Kelapa Sawit, Biologi, Pertumbuhan & prduktiitasnya* (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm, 15.

²³ Moh Taufik, *Teknik Pengolahan minyak sawit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm, 44.

2. Penyortiran Buah Sawit

Setelah ditimbang, buah sawit yang sudah masuk ke pabrik harus diperiksa dengan baik kualitas dan kematangannya.

3. Proses Perebusan Buah Sawit (Sterilizer)

Lori buah yang sudah terisi tandan buah segar (TDS) akan dimasukkan ke dalam sterilizer dengan capstan. Proses ini juga tersedia dengan berbagai model, seperti:

- a. sterilizer horizontal konvensional
- b. vertical sterilizer
- c. continuous sterilizer (CS) – hak paten CB – modipalm (Malaysia)
- d. oblique sterilizer

4. Proses Penebah (Thresher Process)

Pada tahap ini, pabrik biasanya menggunakan mesin hoisting crane untuk mengangkat lori buah sawit dan isi buah sawit ke bunch feeder (hooper). Hal ini berarti lori yang diangkat berisi tandan buah sawit yang sudah direbut.

5. Proses Pemurnian Minyak

Setelah melalui mesin screw press minyak kasar akan dimurnikan melalui beberapa proses berikut ini²⁴:

- a. Tangki pemisah pasir

Minyak sawit hasil dari mesin screw press biasanya masih mengandung minyak, air, dan lumpur, untuk itu didalam sand trap tank

²⁴ Adi Ruswanto, Mengenal Teknologi Pengolahan Tandan Buah Sawit (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2015), hlm, 67.

minyak tersebut akan dipisahkan dari hal-hal tersebut dengan temperatur mencapai 95⁰C.

b. Ayakan getar

Di dalam alat ini, minyak akan disaring dengan mesin penyaring yang dilengkapi sistem getar yang akan membantu proses pemisahan minyak lebih efektif.

c. Continues settling tank

Alat ini juga akan membantu proses pemisahan minyak lebih cepat agar kualitas minyak lebih jernih dan bersih.

d. Oil tank

Oil tank berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum minyak diolah di purifier.

e. oil purifier

Alat ini adalah tempat untuk mengurangi kadar air pada minyak.

f. vacuum driyer

Alat ini digunakan untuk mengurangi kadar air di dalam minyak yang sedang di produksi, sehingga tidak tersisa lagi kotoran yang ada di dalam minyak.

g. Sludge tank

Setelah melalui beberapa proses penyaringan, minyak kembali di masukkkan ke tempat tampung sementara bernama sludge tank.

h. Sank cylone / pre – cleaner

Fungsi alat ini lagi lagi untuk menyaring pasir yang masih terdapat pada minyak.

i. Rotary brush stainer (Saringan Berputar)

Fungsi dari brush di sini adalah untuk mengurangi serabut yang terdapat pada sludge (lumpur) pada minyak. Hal ini dilakukan agar tidak tidak menggunakan kinerja sludge separator ketika melakukan tugasnya.

j. Storage tank

Setelah melalui proses penyaringan yang panjang, maka kelapa sawit akan diolah menjadi di storage tank. Bagian ini harus rutin dibersihkan karena tempat ini merupakan bagian pengolahan akhir dari minyak sebelum benar-benar dipasarkan.²⁵

6. Proses pengolahan biji (kernel station)

Beberapa alat yang digunakan dalam proses tersebut adalah:

- a. Cake breaker conveyer (CBC)
- b. Depericarpe
- c. Nut polishing drum
- d. Nut silo
- e. Ripple mill (nut craker)
- f. Claybath
- g. Hydro cylone
- h. Kernel tray dryer

²⁵ Yustina E. Widyastuti, *Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisa Usaha dan Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2018), hlm, 12.

i. Kernel storage

BMD sendiri sudah memiliki riwayat dalam perdagangan CPO sejak 1980. Keberadaan serta peran dari BMD menyebabkan harga CPO dunia salah satunya ditetapkan dan mengacu kepada mata uang ringgit Malaysia. Selain itu harga komoditas sawit dan CPO juga ditentukan oleh dollar Amerika Serikat. Harga referensi CPO anjlok akhir 2023, harga referensi CPO periode 16-31 desember 2021 ini turun 3,47% dibandingkan harga pada periode 1-15 desember 2023.

Jumlah penyerapan tenaga kerja di industri sawit diperkirakan terus meningkat. Gabungan pengusaha kelapa sawit Indonesia (GAPKI) menyebut potensi terbuka lebar dari sisi hulu hingga hilir. Sekretaris jenderal gabungan pengusaha kelapa sawit Indonesia Eddy Martono memperkirakan, jumlah penyerapan tenaga kerja bisa mencapai 5 juta orang di sentra sawit dengan total luas perkebunan mencapai 16,3 juta hektare (ha). Penyerapan tenaga kerja terbagi luas dari hulu hilir. Dan gaji karyawan perkebunan kelapa sawit berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 setiap bulannya.

f. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat islam, dalam surah Al-Jaatsiyah, ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ
 فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Rabb yang seringkali diterjemahkan Tuhan dalam Bahasa Indonesia, memiliki makna yang sangat luas, mencakup antara lain pemelihara (al-murabbi), penolong (al-nashir), pemilik (al-malik), yang memperbaiki (al-mushlih), tuan (al al-sayyid), dan wali (al-wali). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengendalian alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (Sunnatullah). Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.²⁶

²⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm, 104.

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Nazir, kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian.

Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri.²⁷ Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.²⁸

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem "*flexible exchange rates*". Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem "*Managed Floating*", dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau

²⁷ Dumairy, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: PT Rineka, 2018), hlm, 106.

²⁸ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm, 21.

kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.²⁹

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

1) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah barang tersebut akan diimpor atau di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.³⁰

2) Kenaikan harga umum

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yang berikut: (i) Inflasi menyebabkan harga-harga didalam negeri lebih mahal dari harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi cenderung menambah impor. (ii) Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi cenderung mengurangi

²⁹ Lia Amalia, *Op Cit.*, hlm, 80.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 402.

ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran valuta asing berkurang.³¹

3) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting perannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir dalam luar negeri. Sedangkan suku bunga dan pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

4) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya maka nilai mata negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat

³¹ *Ibid.*, hlm. 403.

dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaan maka nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

c. Teori Nilai Tukar Islam

Dalam Islam, seseorang yang memiliki uang untuk spekulasi dilarang karena uang menurut Islam hanya sebagai alat tukar-menukar dan sebagai standar nilai sehingga al-Ghazali berpendapat, perdagangan uang dengan uang terlarang karena akan memenjarakan fungsi uang sebagai alat pertukaran. Ibnu Taimiyah sangat menentang perdagangan uang karena tindakan ini menurutnya akan menghilangkan fungsi uang itu sendiri. Perdagangan mata uang berarti akan membuka pintu kelaziman seluas-luasnya bagi penduduk. Namun ia membolehkan akan pertukaran uang (*valas*), dengan syarat dalam transaksi ini ada *taqabul* (pergerakan atau serah terima) uang yang di pertukarkan dan tidak ada *hulul* (penundaan pembayaran). Uang dalam ekonomi Islam adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* bukan *stock concept*. Uang harus selalu mengalir, beredar di kalangan masyarakat dalam kehidupan ekonomi.³²

Penyebab dari apresiasi/ depresiasi (fluktuasi) nilai tukar suatu mata uang dalam Islam juga digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Penyebab fluktuasi sebuah mata uang dari kelompok *natural* adalah akibat dari perubahan yang terjadi pada permintaan agregat dan penawaran agregat. Sedangkan penyebab fluktuasi sebuah

³² Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktiitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm, 293.

mata uang dari kelompok *human error* adalah inflasi, korupsi, administrasi yang buruk, dan pajak yang tinggi.

Nilai tukar menurut Islam memakai dua skenario yaitu:

1. Skenario 1 : terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).
2. Skenario 2 : terjadi perubahan-perubahan harga diluar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).³³

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut “*Managed Floating*”, di mana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.³⁴

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.³⁵

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

³³ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm, 167.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 168.

³⁵ Juliansyah, Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm, 252.

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun/Sumber	Hasil
1	Ahmad Rusdan, (Skripsi IAIN Padangsidempuan) Tahun 2018	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Di Indonesia Tahun 1987- 2016.	Hasil uji regresi berganda menyatakan nilai koefisien regresi pada inflasi sebesar -7014.272 artinya jika inflasi bertambah satu satuan sedangkan nilai tukar tetap maka ekspor mengalami penurunan sebesar 7014.272. nilai koefisien pada nilai tukar sebesar 90.84077, artinya jika nilai tukar bertambah satu satuan sedangkan inflasi tetap maka ekspor mengalami peningkatan sebesar 90.84077.
2	Rifan Nur Hamzah, (Jurnal) Tahun 2020	Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonsia 2012-2016	Berdasarkan hasil analisis uji F yang diperoleh memberikan petunjuk bahwa variabel bebas yang meliputi produksi cpo (X_1), Harga ekspor cpo (X_2), dan Nilai tukar IDR/USD (X_3) secara serentak (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Volume ekspor crude palm oil (Y), karena secara simultan variabel bebas mempunyai nilai propabilitas auh di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000923 lebih kecil dari 0,05.
3	Ridho Santosa, (Jurnal) Tahun 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia Ke Uni Eropa.	Berdasarkan hasil regresi simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 82,36621 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,45 pada taraf $\alpha =$ 10% dengan derajat kebebasan ($df=n-k$) sebesar 11. Berdasarkan hal tersebut maka $F_{hitung} > F_{tabel}$

			yaitu $82,36621 > 2,45$. yang artinya produksi, harga CPO, nilai tukar dan kebijakan Uni Eropa secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit kepala sawit Indonesia ke Uni Eropa.
4	Ermawati, (Jurnal) Tahun 2021	Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Terhadap Volume Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) PT. LETEWA Tahun 2017-2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. dimana nilai t_{hitung} sebesar $5,203 > t_{tabel}$ $2,03452$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$.
5	Laras Sinta, (Skripsi IAIN Padangsidempuan) Tahun 2021	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Benua Asia.	Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 863.0764 artinya bahwa kurs (X1) dan harga karet (X2) bernilai 0 maka harga karet hanya sebesar 863.0764 juta rupiah. Nilai koefisien pada regresi kurs sebesar 0.213923 bernilai positif artinya jika kurs bertambah 1 persen, maka harga karet akan mengalami peningkatan sebesar 0.213923 ribu, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
6	Sri Wahyuni Mustafa, (Jurnal) Tahun 2021	Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia.	Pengujian ini dianalisis secara parsial yang dimana hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada harga minyak sawit internasional nilai prob. (statistik) lebih besar dari pada nilai alpha 5%

			(0.4947>0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti harga minyak sawit internasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia.
7	Nurhayani, (Jurnal) Tahun 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2000-2019	Dari hasil regresi dengan menggunakan $eviews$ 9 diperoleh nilai prob F hitung sebesar (0.000000) dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dimana $\alpha = 5\%$ dengan nilai F tabel sebesar (0.05%). Dari nilai tersebut dimana F hitung lebih kecil dari F tabel ($0.000000 < 0.05\%$), artinya adalah H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa produksi, luas lahan, nilai tukar, dan harga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor CPO.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Ahmad Rusdan (2018) meneliti tentang Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Di Indonesia Tahun 1987-2016. Hasil penelitian berdasarkan uji t variabel inflasi (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor (Y). Hal ini diketahui dari $t_{statistik}$ dari inflasi sebesar -0.975463 lebih besar dari t_{tabel} -2.052 dan nilai tukar (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor (Y). Hal ini diketahui $t_{statistik}$

dari nilai tukar sebesar 3.943379 lebih besar dari t_{tabel} 2.052 dan berdasarkan uji F variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap nilai ekspor (Y). Pada penelitian Ahmad Rusdan memiliki persamaan variabel X2 nilai tukar dan variabel Y ekspor dan perbedaannya terletak pada variabel X1, peneliti Ahmad Rusdan meneliti inflasi sedangkan sipeneliti meneliti produksi.

- b. Rifan Nur Hamzah (2020) meneliti tentang Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. Hasil penelitian berdasarkan variabel produksi crude palm oil (X1) uji t nilai signifikan $0.0157 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial produksi crude palm oil (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor palm oil (Y). Dan variabel harga ekspor crude palm oil (X2) menunjukkan nilai signifikan $0.0022 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga ekspor crude palm oil (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil (Y). Dan variabel nilai tukar IDR/USD (X3) menunjukkan nilai signifikan $0.0028 < 0.05$ maka dapat disimpulkan secara parsial nilai tukar IDR/USD berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor crude palm oil variabel Y yang sama sama meneliti ekspor variabel Y. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X2.

- c. Ridho Santosa (2021) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia Ke Uni Eropa. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai *probability* dari variabel produksi CPO sebesar 0.0000 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ sehingga H_a diterima. Artinya produksi CPO berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Dan hasil regresi linear berganda diperoleh nilai *probability* dari variabel harga CPO sebesar 0.0491 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ sehingga H_a diterima. Sehingga harga CPO berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Dan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai *probability* dari variabel nilai tukar sebesar 0.0894 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ sehingga H_a diterima. Artinya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Pada penelitian Ridho Santosa memiliki persamaan pada variabel Y ekspornya. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel X1 nya Ridho Santosa nilai tukar sedangkan peneliti tingkat produksi.
- d. Ermawati (2021) meneliti tentang Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Terhadap Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) PT. LETEWA Tahun 2017-2019. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $5.203 > t_{tabel} 2.03452$ dan untuk nilai signifikannya $0.000 < 0.05$. dan hasil analisis uji t untuk variabel harga

analisis uji t untuk variabel harga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.846 < t_{tabel}$ 2.03452 dan untuk nilai signifikannya $0.74 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara harga terhadap volume ekspor CPO, maka hipotesis harga berpengaruh parsial terhadap volume ekspor CPO PT. LETAWA ditolak. Pada penelitian Ermawati memiliki persamaan pada variabel Y ekspornya. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel X1 dan X2, peneliti Ermawati meneliti X1 nilai tukar dan X2 harga sedangkan peneliti X1 tingkat produksi dan X2 nilai tukar.

- e. Laras Sinta (2021) meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Benua Asia. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $2.821743 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2.569637 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob kurs sebesar $0.0057 < 0.05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kurs berpengaruh terhadap harga karet. Dan berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $2.569637 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1.70113 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa karet tidak berpengaruh terhadap ekspor karet. Pada penelitian Laras Sinta memiliki persamaan pada variabel Y yang sama sama meneliti ekspor variabel Y, sedangkan perbedaanya terletak di variabel X1 dan X2, peneliti Laras Sinta meneliti kurs variabel X1 dan harga variabel X2 sedangkan sipeneliti meneliti produksi variabel X1 dan nilai tukar X2.

- f. Sry Wahyuni Mustafa (2021) meneliti tentang Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indoneisa. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada harga minyak sawit internasional nilai prob. (t-statistik) lebih besar dari pada nilai alpha 5% ($0.4947 > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang bearti harga minyak sawit internasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit Indonesia. Dan pada variabel nilai tukar hasil menunjukkan bahwa nilai prob. (t-statistik) lebih kecil dari nilai alpha 5% ($0.0249 < 0.05$) dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang bearti bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan ekspor minyak sawit di Indonesia. Pada penelitian Sri Wahyuni Mustafa memiliki persamaan pada variabel X2 dan variabel Y ekspor yang sama sama meneliti nilai tukar sebagai variabel X2 dan ekspor sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaanya peneliti Sri Wahyuni Mustafa meneliti harga internasioanl sebagai variabel X1 sedangkan peneliti meneliti tingkat produksi sebagai variabel X1.
- g. Nurhayani (2021) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2000-2019. Hasil penelitian berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan eviews 9 diperoleh nilai prob F hitung sebesar (0.000000) dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dimana $\alpha = 5\%$ dengan

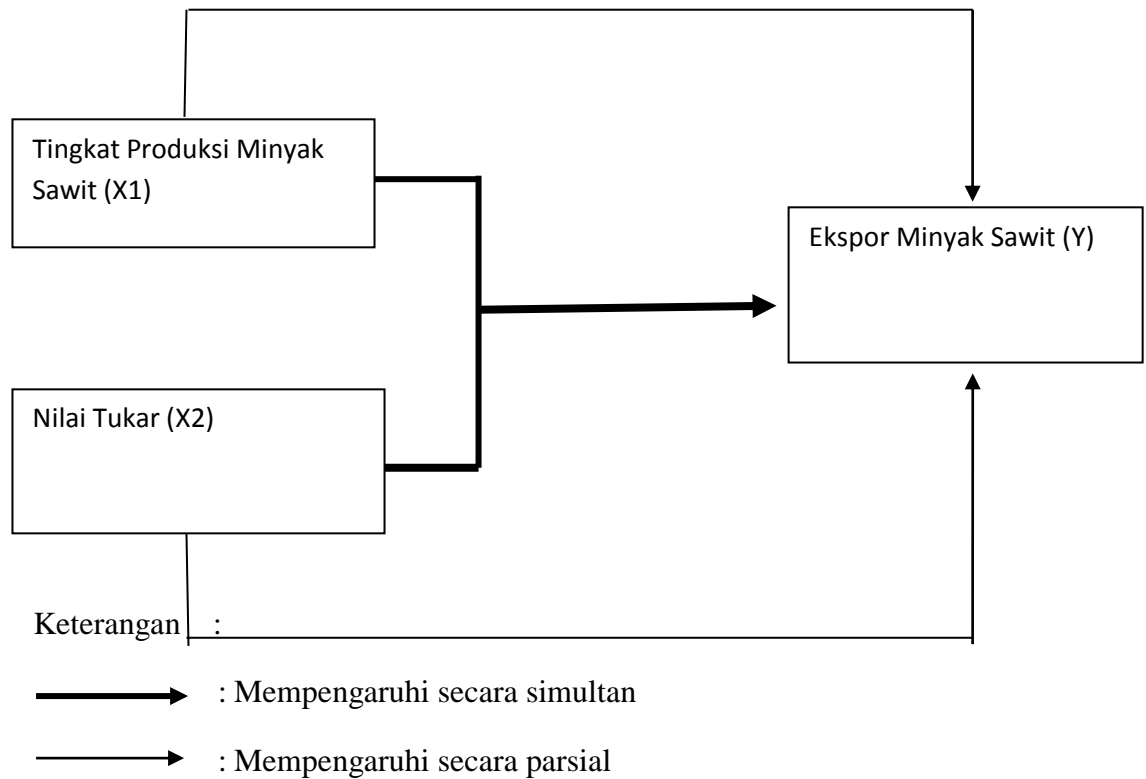
nilai F tabel sebesar (0.05%). Dari nilai tersebut dimana F hitung lebih kecil dari F tabel ($0.000000 < 0.05\%$), artinya adalah H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa produksi, luas lahan, nilai tukar, dan harga secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor CPO. Pada penelitian Nurhayani memiliki persamaan pada variabel Y eksportnya. Sedangkan perbedaannya Nurhayani menggunakan nilai tukar sebagai variabel X1 nya, sedangkan peneliti menggunakan tingkat produksi sebagai variabel X1 nya.

C. Kerangka Pikir

Sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Komoditas ini memiliki peranan penting khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani ataupun pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan sawit. Sawit juga merupakan salah satu komoditas ekspor potensial di pasar dunia, Hal ini dipandang sekaligus sebagai suatu tantangan untuk Indonesia dalam meningkatkan daya saing komoditas sawit yang lebih kompetitif di pasar dunia, sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan negara.

Sebab itu untuk meningkatkan jumlah ekspor sawit diharapkan sejalan dengan peningkatan produksi sawit dan nilai tukar rupiah sesuai dengan teori. Dari uraian tersebut sehingga terbentuk skema kerangka pemikiran seperti yang terdapat pada gambar.

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.³⁶ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁶ Elidawaty Purba Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm, 65.

- 1 : Ada pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia.
- 2 : Ada pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia.
- 3 : Ada pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2022 sampai September 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.³⁷ Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik

³⁷ Hendry Tanjung dan Abrita Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm, 74.

atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.³⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh data produksi minyak sawit, nilai tukar dan ekspor minyak sawit Indonesia mulai dari tahun 1992-2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.³⁹ Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel tersedianya produksi, nilai tukar dan ekspor minyak sawit yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, dengan website resmi www.bps.go.id tahun 1992-2021. Dengan demikian dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 115.

³⁹ *Ibid.*, hlm, 200.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 1992-2021. Melalui Website www.bps.go.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu teknik penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan lebih mudah diolah.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder dengan kepustakaan dan manual.⁴¹

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁴² Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi dan nilai

⁴⁰ Asep Hermawan, *Op. Cit.*, hlm, 168.

⁴¹ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 155.

⁴² Sugiono, *Op. Cit.*, hlm, 243.

tukar dengan ekspor sawit maka peneliti akan menggunakan alat bantu spss.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁴³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.⁴⁴ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

⁴³ Syofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 221.

⁴⁴ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm, 153.

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila: "jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji BG (Metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai $Obs^*R\text{-Squered}$, jika probabilitas dari $Obs^*R\text{-Squered}$ melebihi tingkat kepercayaan (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedasitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, dilakukan uji *white heteroskedastisitas*. Jika nilai $Obs^*R\text{-Squered} >$ dari α , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁵

⁴⁵ Shochrul Ajja, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm, 37.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya, terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1 , X_2 yang mempengaruhi satu variabel dependen/ Y . Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$E = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 NT + e$$

Keterangan:

- E = Ekspor
- P = Produksi
- NT = Nilai Tukar
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- e = Koefisien Gangguan

4. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau

variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $F_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hlm, 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Negara Kesatuan Republik Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan terbesar pertama di dunia disusul Madagaskar di urutan kedua. Hal ini dipertegas dengan perhitungan Dinas Hidro Oeografi (*Dishidros*) TNI AL pada tahun 1982 bahwa ada sekitar 17.508 pulau. Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar karena memiliki garis pantai lebih dari 81.000 km sehingga wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki ekosistem pesisir seperti *mangrove*, terumbu karang (*coral reefs*) dan padang lamun (*sea grass beds*). Secara geografis Indonesia memiliki luas wilayah 1,904,569 km persegi dengan persentase wilayah air 4,85% yang terdiri dari laut teritorial dengan luas 0,8 juta km persegi, laut nusantara 2,3 juta km persegi, dan zona ekonomi eksklusif 2,7 juta km persegi.⁴⁷

Keberadaan wilayah cenderung memiliki nilai penting bagi sebuah negara. Nilai geografis dapat dipandang sebagai wilayah teritorial yang menggambarkan kedaulatan negara dan bahkan diperlukan sebuah kekuatan militer untuk mempertahankannya, terlebih lagi jika wilayah tersebut memiliki kekayaan alam. Kondisi geografis sebuah negara dengan wilayah yang terdiri dari daratan dan lautan secara geografis, geopolitik dan

⁴⁷ Dahuri, R.,J. S.P Ginting dan M.J Sitepu, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm, 12.

geostrategi mempunyai potensi kerawanan yang tinggi dari ancaman tradisional dan non tradisional.⁴⁸

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelapa Sawit Indonesia

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk ditanam di kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Shadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama beralokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh.

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indonesia menggeser dominasi ekspor negara Afrika pada waktu itu. Namun, kemajuan pesat yang dialami oleh Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan perekonomian nasional. Hasil perolehan ekspor minyak sawit hanya meningkatkan perekonomian negara asing yang berkuasa di Indonesia, termasuk Belanda. Memasuki

⁴⁸ Ridwan Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia," *Jurnal Ilmiah* Vol. 1, No 2 (2013), hlm, 32.

masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran.⁴⁹

2. Perkembangan Luas Areal, Produksi, Produktivitas Dan Ekspor Minyak Sawit Indonesia

Secara umum perkembangan luas areal kelapa sawit di Indonesia periode 1992 - 2021 tidak terlalu tinggi, rata – rata hanya meningkat sebesar 1,61% per tahun atau bertambah 14.212 ha per tahun. Sejalan dengan pola perkembangan luas areal sawit di Indonesia, produksi kelapa sawit Indonesia juga mengalami kecendrungan peningkatan produksi pada periode 1992 – 2021. Dengan pertumbuhan rata – rata pertumbuhan produksi sawit mencapai 2,44%. Sedangkan dalam hal produktivitas kelapa sawit di Indonesia terlihat mengalami kenaikan pada periode 1992-2020, dan menurun pada periode 2020-2021. Meskipun demikian, pertumbuhan produktivitas kelapa sawit di Indonesia pada periode 1992-2015 tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya luas tanaman menghasilkan yang berakibat pada peningkatan produksi kelapa sawit. Perkembangan luas areal kelapa sawit Indonesia juga diikuti dengan perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke pasar internasional. Pada periode 1992-2021 ekspor minyak kelapa sawit Indonesia hanya mengalami penurunan pada tahun 1997, 1999, 2009, 2021 dan selainnya mengalami peningkatan.⁵⁰

⁴⁹ Yan Fauzi, *Kelapa Sawit* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), hlm, 6.

⁵⁰ Leli nuryati dkk. "Outlook sawit komoditas pertanian subsektor perkebunan". Dalam jurnal pusat data dan sistem informasi pertanian sekretariat jenderal – kementerian pertanian 2016 hlm, 9-10

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Ekspor

Ekspor ialah kegiatan menjual barang keluar negeri. Dengan melakukan ekspor Indonesia dapat menambah devisa negara melalui keuntungan perdagangan ke luar negeri, yang dimana bertambahnya devisa negara akan membuat perekonomian sebuah negara menjadi lebih baik.

Tabel IV.1
Ekspor Minyak Sawit Indonesia Tahun 1992-2021

No	Tahun	Ekspor Minyak Sawit (Ton)
1	1992	1.030272
2	1993	1.632.012
3	1994	1.631.203
4	1995	1.265.024
5	1996	1.671.957
6	1997	2.967.589
7	1998	1.479.278
8	1999	3.298.987
9	2000	4.110.027
10	2001	4.903.218
11	2002	6.333.708
12	2003	6.386.409
13	2004	8.661.647
14	2005	10.375.792
15	2006	10.471.915
16	2007	11.875.418
17	2008	14.290.687
18	2009	16.829.205
19	2010	16.291.856
20	2011	16.436.202
21	2012	18.850.836
22	2013	20.577.976
23	2014	22.892.387
24	2015	26.467.564
25	2016	22.761.814
26	2017	27.353.714
27	2018	27.898.875

**Lanjutan Tabel Data Ekspor Minyak Sawit
Pada Tabel IV.1**

28	2019	28.279.350
29	2020	25.935.554
30	2021	25.635.068

Sumber : Badan Pusat Statistik

2. Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Produksi juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Secara umum produksi dapat diartikan proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu *output* berupa barang atau jasa yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

**Tabel IV.2
Produksi Minyak Sawit Indonesia Tahun 1992-2021**

No	Tahun	Tingkat Produksi Minyak Sawit (Ton)
1	1992	3.266.250
2	1993	3.421.449
3	1994	4.008.062
4	1995	4.479.670
5	1996	4.898.658
6	1997	5.448.508
7	1998	5.930.415
8	1999	6.455.590
9	2000	7.000.508
10	2001	8.396.472
11	2002	9.622.345
12	2003	10.440.834
13	2004	10.830.389
14	2005	11.861.615
15	2006	17.350.848
16	2007	17.664.725
17	2008	17.539.788

**Lanjutan Tabel Data Produksi Minyak Sawit Di
Indonesia Pada Tabel IV.2**

18	2009	19.324.293
19	2010	21.958.120
20	2011	23.096.541
21	2012	26.015.518
22	2013	27.782.004
23	2014	29.782.189
24	2015	31.070.015
25	2016	31.730.961
26	2017	37.965.224
27	2018	42.883.631
28	2019	47.120.247
29	2020	45.741.845
30	2021	45.121.480

Sumber : Badan Pusat Statistik

3. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Tabel IV.3
Nilai Tukar Indonesia Tahun 1992-2021

No	Tahun	Nilai Tukar (Rupiah)
1	1992	2.062
2	1993	2.110
3	1994	2.200
4	1995	2.308
5	1996	2.383
6	1997	4.650
7	1998	8.025
8	1999	7.100
9	2000	9.595
10	2001	10.400
11	2002	8.940
12	2003	8.465
13	2004	9.290
14	2005	9.830
15	2006	9.020
16	2007	9.419
17	2008	10.950
18	2009	9.400
19	2010	8.991
20	2011	9.068
21	2012	9.670
22	2013	12.189
23	2014	12.440
24	2015	13.795
25	2016	13.436
26	2017	13.548
27	2018	14.481
28	2019	13.901
29	2020	14.105
30	2021	14.269

Sumber : Badan Pusat Statistik

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Adapun hasil dari analisis deksriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	19273606	9201.333	12953185
Median	17445318	9409.500	11173667
Maximum	47120247	14481.00	28279350
Minimum	3266250.	2062.000	1030272.
Std. Dev.	14227860	3956.199	9746684.
Skewness	0.634494	-0.561699	0.242418
Kurtosis	2.144027	2.362984	1.574037
Jarque-Bera	2.928778	2.084768	2.835547
Probability	0.231219	0.352613	0.242253
Sum	5.78E+08	276040.0	3.89E+08
Sum Sq. Dev.	5.87E+15	4.54E+08	2.75E+15
Observations	30	30	30

Sumber : Ouput Eviews 9

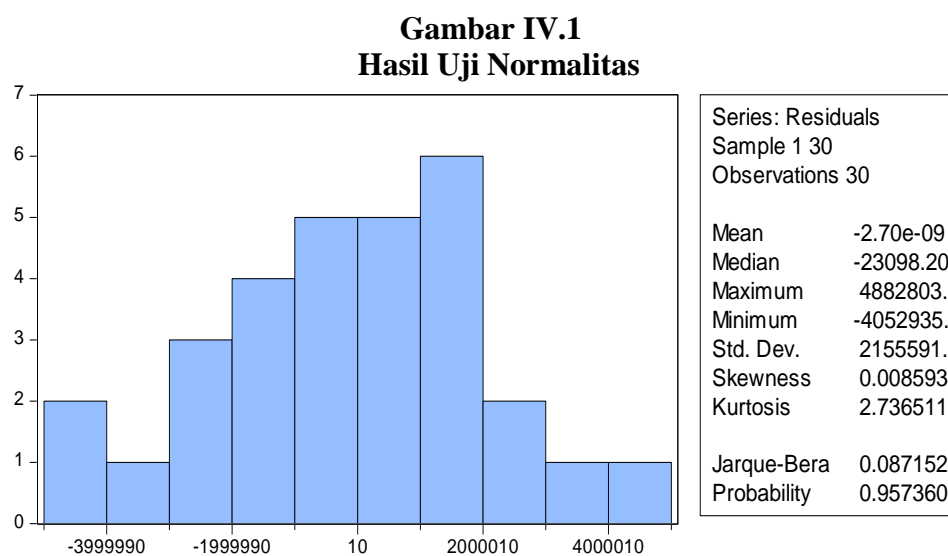
Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel X1 dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 19.273.606 ton dengan nilai minimum sebesar 3.266.250 ton dan nilai maximum sebesar 47.120.247 ton. Variabel X2 dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 9.201.333 rupiah dengan nilai minimum sebesar 2.062.000 rupiah dan dan nilai maximum sebesar 1.448.100 rupiah. Variabel Y dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 12.953.185 ton dengan nilai minimum sebesar

1.030.272 ton dan nilai maximum sebesar 28.279.350 ton. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Ouput Eviews 9

Berdasarkan gambar IV.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0.957360 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $0.957360 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari X1 Produksi, X2 Nilai Tukar, Y Ekspor dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.34E+12	8.043948	NA
X1	0.003068	10.45892	3.608613
X2	39678.28	23.80198	3.608613

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui nilai VIF dari variabel X1 dan X2 lebih kecil dari 10 ($3.608613 : 3.608613 < 10$) artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Hal ini sesuai dengan teori apabila $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	14.31538	Prob. F(2,25)	0.0001
Obs*R-squared	16.01549	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.6 metode ini didasarkan pada nilai Obs*R-squared, jika probabilitas dari Obs*R-squared melebihi tingkat kepercayaan (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokolerasi. Dari hasil analisis diatas bahwa $16.01549 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi terhadap data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.854546	Prob. F(5,24)	0.1402
Obs*R-squared	8.360657	Prob. Chi-Square(5)	0.1374
Scaled explained SS	5.879941	Prob. Chi-Square(5)	0.3181

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV. 7 diatas diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-Squared (Y) sebesar 8.360657. jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen ($8.360657 > 0,05$). Dengan demikian X1 produksi dan X2 nilai tukar tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/10 Time: 02:39				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1888761.	1156798.	-1.632750	0.1141
X2	435.8680	199.1941	2.188157	0.0375
X1	0.561980	0.055388	10.14626	0.0000
R-squared	0.951088	Mean dependent var		12953185
Adjusted R-squared	0.947464	S.D. dependent var		9746684.
S.E. of regression	2234001.	Akaike info criterion		32.17113
Sum squared resid	1.35E+14	Schwarz criterion		32.31125
Log	-479.5669	Hannan-Quinn criter.		32.21595

likelihood			
F-statistic	262.5038	Durbin-Watson stat	0.570172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.8 diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah.

$$\text{EKSPOR} = -1888761 + 435.8680 \text{ Produksi} + 0.561.980 \text{ Nilai Tukar} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -1888761 artinya apabila Produksi dan Nilai Tukar bernilai 0, maka Ekspor sebesar -1888761.
- b. Nilai koefisien regresi pada Produksi sebesar, 435.8680 artinya jika Produksi bertambah 1 Ton, sedangkan Nilai Tukar tetap maka Ekspor mengalami peningkatan sebesar 435.8680 Ton. Koefisien bernilai positif itu artinya terjadi hubungan yang positif antara Produksi dan Ekspor. Produksi yang meningkat akan meningkatkan Ekspor di Indonesia.
- c. Nilai koefisien regresi pada Nilai Tukar sebesar 0.561.980, artinya jika Nilai Tukar bertambah 1 Rupiah sedangkan Produksi tetap maka Ekspor mengalami penurunan sebesar 0.561.980 Ton. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara Nilai Tukar dan Ekspor. Nilai Tukar yang meningkat akan menurunkan Ekspor sawit. Namun setelah dilakukan uji t, ternyata variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor sawit Indonesia.

4. Uji Hipotesis

- a. Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.951088
Adjusted R-squared	0.947464
S.E. of regression	2234001.
Sum squared resid	1.35E+14
Log likelihood	-479.5669
F-statistic	262.5038
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.951088 menjelaskan bahwa tingkat produksi dan nilai tukar dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap ekspor sebesar 0.951088 dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model ini. Maka dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ekspor.

- b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1888761.	1156798.	-1.632750	0.1141
X1	0.561980	0.055388	10.14626	0.0000
X2	435.8680	199.1941	2.188157	0.0375

Sumber : Output Eviews 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.10 diatas, apabila nilai prob. t-statistik $0.1141 < \text{tingkat signifikan } 0,05$ maka dapat dikatakan

bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistik $0.1141 >$ dari tingkat kesalahan $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1. Produksi

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui nilai prob. t-statistik dari produksi lebih kecil sebesar $0.0000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa produksi berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

2. Nilai tukar

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui nilai prob. t-statistik dari Nilai Tukar sebesar $0.0375 < 0,05$. Hasil ini bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Ekspor sawit Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	262.5038
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.11 diatas, uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan dibandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima, dari hasil penelitian ini

diperoleh $0.000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari X1 produksi dan X2 nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor sawit Indonesia.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *eviews 9*, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.951088. Perhitungan statistik dengan menggunakan *eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan baik untuk menerangkan variasi ekspor. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh dalam penelitian ini.

Produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor sawit Indonesia. Sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor sawit Indonesia. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikan terhadap masing – masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat produksi minyak sawit terhadap ekspor minyak sawit Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.0000 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05)

menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0000 < 0,05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh tingkat produksi minyak sawit (X1) terhadap ekspor sawit di Indonesia (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa tingkat produksi minyak sawit berpengaruh terhadap ekspor sawit Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno dalam bukunya semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang dan jasa tersebut. Dan jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi tersebut dengan cara ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor berhubungan positif.⁵¹

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Rifan Nur Hamzah, 2020 mengenai Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor *Crude Palm Oil*, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia 2012-2016. Dimana dapat diketahui bahwa variabel produksi *crude palm oil* (X1) uji t nilai signifikan $0.0157 < 0.05$ berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa secara parsial produksi *crude palm oil* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor *crude palm oil* (Y).⁵²

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat produksi minyak sawit berpengaruh terhadap ekspor sawit Indonesia.

⁵¹ Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm, 301.

⁵² Rifan Nur Hamzah, *Op. Cit*, hlm, 90.

2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak sawit Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.0375 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05), menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan ($0.0375 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh nilai tukar (X2) terhadap ekspor sawit di Indonesia (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor sawit Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Witjasono yang mengatakan ketika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor meningkat. Sebaliknya bila nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor menurun.⁵³

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Ahmad Rusdan (2018) meneliti tentang Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Di Indonesia Tahun 1987-2016. Dimana dapat diketahui $t_{\text{statistik}}$ dari nilai tukar sebesar 3.943379 lebih besar dari t_{tabel} 2.052. berdasarkan hasil penelitian tersebut nilai tukar (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor (Y).⁵⁴

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor sawit di Indonesia.

⁵³ Witjasono, *Op. Cit*, hlm, 65.

⁵⁴ Ahmad Rusdan, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Di Indonesia Tahun 1987-2016." (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri, 2018), hlm, 62.

3. Pengaruh secara simultan tingkat produksi minyak sawit dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor minyak sawit Indonesia.

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.11 diatas, uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan dibandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* > α maka H_a diterima, dari hasil penelitian ini diperoleh $0.000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari X1 produksi dan X2 nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor sawit Indonesia (Y).

Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno dalam bukunya semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang dan jasa tersebut. Dan jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi tersebut dengan cara ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor berhubungan positif.⁵⁵ Dan teori Witjasono yang mengatakan ketika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor meningkat. Sebaliknya bila nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor menurun.⁵⁶

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm, 301.

⁵⁶ Witjasono, *Op. Cit*, hlm, 65.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu pada penelitian saudara Ahmad Rusdan, Rifan Nur Hamzah, Ridho Santosa, Ermawati, Laras Sinta, Sri Wahyuni Mustafa, Nurhayani yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat produksi, nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari X1 tingkat produksi minyak sawit dan X2 nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia dengan dukungan penelitian tersebut.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel yang lain yang mempengaruhi.
2. Keterbatasan periode data penelitian yaitu hanya dalam waktu 1992-2021. Walaupun demikian, peneliti selalu berusaha dalam mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam

penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. peneliti berharap dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti dapat menyempurnakan dari segala kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengola data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Produksi Minyak Sawit dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia” diperoleh nilai regresi ekspor = $0.561980 \text{ Tingkat Produksi Minyak Sawit} - 435.8680 \text{ Nilai Tukar} + 1888761$ c Hasil uji koefisien determinasi (R^2) . Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel tingkat produksi minyak sawit (X1) memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t variabel nilai tukar (X2) memiliki pengaruh terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia (Y).
3. Berdasarkan hasil uji F variabel tingkat produksi minyak sawit (X1) dan nilai tukar (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia (Y).

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar meningkatkan nilai ekspor Indonesia, terutama untuk komoditi minyak sawit Indonesia.
2. Bagi petani sawit, sebaiknya para petani sawit rutin mengikuti acara-acara pelatihan atau penyuluhan maupun musyawarah kelompok tani agar mampu meningkatkan produksi sawit dan memaksimalkan hasil pertaniannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah pengaruh tingkat produksi minyak sawit dan nilai tukar terhadap ekspor minyak sawit Indonesia agar menambah variabel dependen lainnya mengetahui lebih dalam lagi tentang variabel yang mempengaruhi ekspor minyak sawit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Afni Amanatagama dan Nagari Suharyono. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 53, No. 2 (2016).
- Agus Widodo. *Indikator Makro Ekonomi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Amir M.S, *pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Daud S.T. Kobi. *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Djohanputro Bramantyo. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Raawali Pers, 2013.
- Dumairy. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT Rineka, 2018.
- Hendry Tanjung dan Abrita Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Herman Budi Sasono. *Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Juliansyah, Noor. *Metodeologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lia Amalia. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2017.
- Lifi Diani. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Malang, 2018.
- M. Fuad, Dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- M. Todaro. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Ma'rifatul Jamilah. Dkk. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Minyak Sawit Internasional Dan Produk Minyak Sawit Domestik Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 36, No. 1 (2016).

- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Perry Wariyo Solikin. *Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Jakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Ridho Santosa, Haryadi, Dearmi Artis, ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia Ke Uni Eropa”, *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, Vol.10, No. 1. (2021).
- Rully Wurarah,Dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019).
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT.Salemba, 2014).
- Shochrul Ajja, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sofyan Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.
- Syofyan Siregar. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tarigan Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an : Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*. Mean : CV: Perdana Mulya Sarana, 2012.
- Wawan R. Susila. *Perdagangan Internasional*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publising, 2020.
- Witjasono, “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia,” *Jurnal Adminitrasi Bisnis* Vol. 53, No. 2 (2016).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama Mahasiswa

Nama : RIA RAHAYU LUBIS
Nim : 18 402 00144
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 11 Oktober 1999
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Desa Ujung Batu Satu, Sosa Tran Aliaga, Kec.
Hutaraja Tinggi, Kab. Padang Lawas
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/HP : 0821 6100 5608

II. Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Amin Lubis
Ibu : Rosanna Lase
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Ujung Batu Satu, Sosa Tran Aliaga.

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 100910 Ujung Batu Satu (2006-2012)
2. MTs AL-Mukhlisin Sibuhuan (2012-2015)
3. MA Darul Ikhlas Panyabungan (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan (2018-2023)

IV. Motto Hidup

Lebih baik mencoba dari pada berdiam diri.

Lampiran 1

DATA MENTAH TINGKAT PRODUKSI MINYAK SAWIT, NILAI TUKAR
DAN EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA (DISAJIKAN DALAM JUTA
TON DAN RUPIAH)

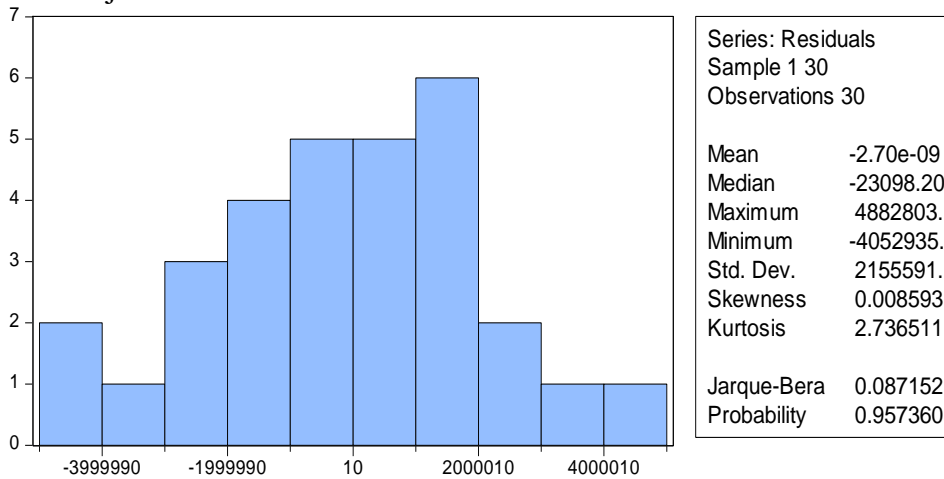
Tahun	Tingkat Produksi Minyak Sawit (Juta Ton)	Nilai Tukar (Rupiah)	Ekspor Minyak Sawit Indonesia (Juta Ton)
1992	3.266.250	2.062	1.030272
1993	3.421.449	2.110	1.632.012
1994	4.008.062	2.200	1.631.203
1995	4.479.670	2.308	1.265.024
1996	4.898.658	2.383	1.671.957
1997	5.448.508	4.650	2.967.589
1998	5.930.415	8.025	1.479.278
1999	6.455.590	7.100	3.298.987
2000	7.000.508	9.595	4.110.027
2001	8.396.472	10.400	4.903.218
2002	9.622.345	8.940	6.333.708
2003	10.440.834	8.465	6.386.409
2004	10.830.389	9.290	8.661.647
2005	11.861.615	9.830	10.375.792
2006	17.350.848	9.020	10.471.915
2007	17.664.725	9.419	11.875.418
2008	17.539.788	10.950	14.290.687
2009	19.324.293	9.400	16.829.205
2010	21.958.120	8.991	16.291.856
2011	23.096.541	9.068	16.436.202
2012	26.015.518	9.670	18.850.836
2013	27.782.004	12.189	20.577.976
2014	29.782.189	12.440	22.892.387
2015	31.070.015	13.795	26.467.564
2016	31.730.961	13.436	22.761.814
2017	37.965.224	13.548	27.353.714
2018	42.883.631	14.481	27.898.875
2019	47.120.247	13.901	28.279.350
2020	45.741.845	14.105	25.935.554
2021	45.121.480	14.269	25.635.068

Lampiran 2
Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	19273606	9201.333	12953185
Median	17445318	9409.500	11173667
Maximum	47120247	14481.00	28279350
Minimum	3266250.	2062.000	1030272.
Std. Dev.	14227860	3956.199	9746684.
Skewness	0.634494	-0.561699	0.242418
Kurtosis	2.144027	2.362984	1.574037
Jarque-Bera	2.928778	2.084768	2.835547
Probability	0.231219	0.352613	0.242253
Sum	5.78E+08	276040.0	3.89E+08
Sum Sq. Dev.	5.87E+15	4.54E+08	2.75E+15
Observations	30	30	30

Sumber : Ouput Eviews 9

Lampiran 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Ouput Eviews 9

Lampiran 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.34E+12	8.043948	NA
X1	0.003068	10.45892	3.608613
X2	39678.28	23.80198	3.608613

Sumber : Output Eviews 9

Lampiran 5
 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	14.31538	Prob. F(2,25)	0.0001
Obs*R-squared	16.01549	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Sumber : Output Eviews 9

Lampiran 6
 Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.854546	Prob. F(5,24)	0.1402
Obs*R-squared	8.360657	Prob. Chi-Square(5)	0.1374
Scaled explained SS	5.879941	Prob. Chi-Square(5)	0.3181

Sumber : Output Eviews 9

Lampiran 7
 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/10 Time: 02:39				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1888761.	1156798.	-1.632750	0.1141
X2	435.8680	199.1941	2.188157	0.0375
X1	0.561980	0.055388	10.14626	0.0000
R-squared	0.951088	Mean dependent var		12953185
Adjusted R-squared	0.947464	S.D. dependent var		9746684.
S.E. of regression	2234001.	Akaike info criterion		32.17113
Sum squared resid	1.35E+14	Schwarz criterion		32.31125
Log likelihood	-479.5669	Hannan-Quinn criter.		32.21595
F-statistic	262.5038	Durbin-Watson stat		0.570172
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 9

Lampiran 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.951088
Adjusted R-squared	0.947464
S.E. of regression	2234001.
Sum squared resid	1.35E+14
Log likelihood	-479.5669
F-statistic	262.5038
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9

Lampiran 9
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1888761.	1156798.	-1.632750	0.1141
X1	0.561980	0.055388	10.14626	0.0000
X2	435.8680	199.1941	2.188157	0.0375

Sumber : Output Eviews 9

Lampiran 10
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	262.5038
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 1980-2023)**
Table 1.1. Area and Production Palm Oil (Crude Palm Oil) by Farming Category, 1980-2023)**

Tahun/ Year	Luas Areal / Area (Ha)					Produksi / Production (Ton)				
	P.B./ Small- holders	P.B.H./ Government	P.B.S./ Private	LAD (Luas Areal Dikembangkan)	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	P.B./ Small- holders	P.B.H./ Government	P.B.S./ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1980	6175	199538	88.847	-	294.560	294.560	770	498858	221.544	721.172
1981	5695	213264	100.008	-	318.967	318.967	1.045	533399	265.616	800.060
1982	8537	224440	96.924	-	329.901	329.901	2.955	598653	285.212	886.820
1983	37043	261339	107.264	-	405.846	405.846	3.454	710431	269.102	982.987
1984	40552	340511	130.958	-	512.021	512.021	4.031	814015	320.144	1.147.190
1985	118564	335195	143.603	-	597.362	597.362	43.016	861173	339.241	1.243.430
1986	129904	332694	144.182	-	606.780	606.780	53.504	912306	384.919	1.350.729
1987	203047	365575	160.040	-	728.662	728.662	165.162	988480	352.413	1.506.055
1988	196279	373409	293.171	-	862.859	862.859	156.148	1.102692	464.495	1.713.335
1989	223892	366028	383.668	-	973.528	973.528	183.689	1.184226	597.039	1.964.954
1990	291338	372246	463.093	-	1.126.677	1.126.677	376.950	1.247156	788.506	2.412.612
1991	384594	395183	531.219	-	1.310.996	1.310.996	413.319	1.360263	883.918	2.657.600
1992	439468	389761	638.241	-	1.467.470	1.467.470	699.605	1.489745	1.076.900	3.266.250
1993	502332	380746	730.109	-	1.613.187	1.613.187	582.021	1.469156	1.370.272	3.421.449
1994	572544	386309	845.296	-	1.804.149	1.804.149	839.334	1.571501	1.597.227	4.008.062
1995	658536	404732	961.718	-	2.024.986	2.024.986	1.001.443	1.613888	1.864.379	4.479.670
1996	738887	426804	1.083.823	-	2.249.514	2.249.514	1.133.547	1.706852	2.058.259	4.898.658
1997	813175	517064	1.592.057	-	2.922.296	2.922.296	1.282.823	1.586879	2.578.806	5.448.508
1998	890506	556640	2.113.050	-	3.560.196	3.560.196	1.364.569	1.501747	3.084.099	5.930.415
1999	1.041.046	576999	2.283.757	-	3.901.802	3.901.802	1.547.811	1.468949	3.438.830	6.455.590
2000	1.166.758	588125	2.403.194	-	4.158.077	4.158.077	1.905.653	1.460954	3.633.901	7.000.508
2001	1.561.031	609947	2.542.457	-	4.713.435	4.713.435	2.798.032	1.519289	4.079.151	8.396.472
2002	1.808.824	631566	2.627.068	-	5.067.058	5.067.058	3.426.740	1.607734	4.567.871	9.622.345
2003	1.854.394	662803	2.766.360	-	5.283.557	5.283.557	3.517.324	1.750651	5.172.859	10.440.634
2004	2.220.338	605865	2.450.520	-	5.284.723	5.284.723	3.847.157	1.617706	5.365.526	10.830.389
2005	2.356.895	529854	2.567.068	-	5.453.817	5.453.817	4.500.769	1.449254	5.911.592	11.861.615
2006	2.549.572	687428	3.357.914	-	6.594.914	6.594.914	5.783.088	2.313729	9.254.031	17.350.848
2007	2.752.172	606248	3.408.416	-	6.766.836	6.766.836	6.358.389	2.117035	9.180.301	17.664.725
2008	2.881.898	602963	3.878.986	-	7.363.847	7.363.847	6.923.042	1.938134	8.678.612	17.539.788
2009	3.061.413	630512	4.181.369	-	7.873.294	7.873.294	7.517.716	2.005880	9.800.697	19.324.293
2010	3.387.257	631520	4.366.617	-	8.385.394	8.385.394	8.468.709	1.890503	11.608.907	21.958.120
2011	3.752.480	678378	4.561.966	-	8.992.824	8.992.824	8.797.924	2.045562	12.253.055	23.096.541
2012	4.137.620	683227	4.751.868	-	9.572.715	9.572.715	9.197.728	2.133007	14.684.783	26.015.518
2013	4.356.087	727767	5.381.166	-	10.465.020	10.465.020	10.010.728	2.144651	15.626.625	27.782.004
2014	4.422.385	729022	5.603.414	-	10.754.801	10.754.801	10.205.395	2.229336	16.843.459	29.278.189
2015	4.535.000	743894	5.900.982	-	11.260.277	11.260.277	10.527.791	2.346822	18.195.402	31.070.015
2016	4.739.318	707428	5.754.719	-	11.201.465	11.201.465	11.575.542	1.887999	18.267.420	31.730.961

DAFTAR TABEL KELAPA SAWIT / LIST OF PALM OIL TABLES

Lanjutan Table 1.1.
Continued Table 1.1.

Tahun/ Year	Luas Areal / Area (Ha)					Produksi / Production (Ton)				
	P.B./ Small- holders	P.B.H./ Government	P.B.S./ Private	LAD (Luas Areal Dikembangkan)	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	P.B./ Small- holders	P.B.H./ Government	P.B.S./ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2017	5.897.892	638143	7.712.687	-	14.048.722	14.048.722	13.191.189	1.861.263	22.912.772	37.965.224
2018	5.818.888	614756	7.892.706	-	14.326.350	14.326.350	15.296.801	2.147.136	25.439.694	42.883.631
2019	5.896.775	617501	7.942.335	-	14.456.611	14.456.611	14.925.877	2.134.367	30.060.003	47.120.247
2020	6.044.058	565241	7.977.298	-	14.586.597	14.586.597	15.495.427	2.310.612	27.835.807	45.741.845
2021	6.029.749	550333	8.041.608	2.212.295	16.833.985	14.621.690	15.503.840	2.256.134	27.361.506	45.121.480
2022*)	6.159.333	559370	8.266.780	1.848.501	16.833.985	14.985.484	15.519.234	2.217.122	27.844.536	45.580.892
2023**)	6.300.426	573613	8.429.329	1.530.617	16.833.985	15.308.368	16.273.170	2.454.384	29.507.851	48.235.405

Keterangan / Note:

1. *) Sementara / Preliminary

2. **) Estimasi / Estimation

3. Jumlah Luas Areal Kelapa Sawit Tahun 1971-2020 merupakan hasil pelaporan dari daerah dan hasil survey.

Jumlah Luas Areal Tahun 2021-2023 merupakan hasil revaluasi luas kelapa sawit menggunakan penginderaan jauh.

4. Luas Areal Dikembangkan (LAD) merupakan perbedaan antara pelaporan daerah dan survey dengan metode penginderaan jauh.

5. Nilai Produksi / Production : Minyak Sawit / Crude Palm Oil

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNGAN
 Directorate General of Estate Crops

Tabel 1.2. Volume dan Nilai Ekspor Minyak Sawit (CPO) Tahun 1981-2021
Table 1.2. Export Volume and Value of Crude Palm Oil (CPO), 1981 - 2021

Tahun/ Year	Minyak Sawit / Crude Palm Oil		Minyak Sawit lainnya / others of Crude Palm Oil		Jumlah / Total	
	Volume / Volume (Ton)	Nilai / Value (000 US\$)	Volume / Volume (Ton)	Nilai / Value (000 US\$)	Volume / Volume (Ton)	Nilai / Value (000 US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1981	196.361	106.938	-	-	196.361	106.938
1982	259.476	96.247	-	-	259.476	96.247
1983	345.777	111.462	-	-	345.777	111.462
1984	127.938	53.278	-	-	127.938	53.278
1985	518.760	189.407	-	-	518.760	189.407
1986	504.497	97.141	62.388	15.777	566.885	112.918
1987	470.880	120.444	80.238	23.171	551.118	143.615
1988	66.1098	247.232	191.745	86.636	852.843	333.868
1989	66.1269	200.659	120.575	43.980	781.844	244.639
1990	88.1991	164.898	133.589	38.609	1.015.580	203.507
1991	1.084.509	308.429	83.180	27.052	1.167.689	335.481
1992	970.629	332.744	59.643	23.750	1.030.272	356.494
1993	1.221.803	413.321	410.209	169.308	1.632.012	582.629
1994	1.306.615	579.153	324.588	138.658	1.631.203	717.811
1995	1.004.403	590.496	260.621	156.918	1.265.024	747.414
1996	986.363	487.032	685.594	338.383	1.671.957	825.415
1997	1.448.362	699.056	1.519.227	747.044	2.967.589	1.446.100
1998	403.843	220.634	1.075.435	524.643	1.479.278	745.277
1999	865.427	269.987	2.433.560	844.255	3.298.987	1.114.242
2000	1.817.664	476.438	2.292.363	610.840	4.110.027	1.087.278
2001	1.849.142	406.409	3.054.076	674.497	4.903.218	1.080.906
2002	2.804.792	891.999	3.528.916	1.200.405	6.333.708	2.092.404
2003	2.892.130	1.062.215	3.494.279	1.392.411	6.386.409	2.454.626
2004	3.819.927	1.444.422	4.841.720	1.997.354	8.661.647	3.441.776
2005	4.564.788	1.592.823	5.811.004	2.163.734	10.375.792	3.756.557
2006	5.199.287	1.993.667	5.272.628	1.529.143	10.471.915	3.522.810
2007	5.701.286	3.738.652	6.174.132	4.129.988	11.875.418	7.868.640
2008	7.904.179	6.561.331	6.386.508	5.814.240	14.290.687	12.375.571
2009	11.119.997	6.709.762	5.709.208	3.657.859	16.829.205	10.367.621
2010	11.158.124	9.084.888	5.133.733	4.384.078	16.291.856	13.468.966
2011	10.428.085	10.960.993	6.008.117	6.300.255	16.436.202	17.261.247
2012	7.262.831	6.676.504	11.588.006	10.925.676	18.850.836	17.602.180
2013	6.584.732	4.978.533	13.993.244	10.860.317	20.577.976	15.838.850
2014	5.726.820	4.206.741	17.165.567	13.258.163	22.892.387	17.464.905
2015	7.786.550	4.388.094	18.679.014	10.997.181	26.465.564	15.385.275

DAFTAR TABEL KELAPA SAWIT / LIST OF PALM OIL TABLES

Lanjutan Table 1.2.
Continued Table

Tahun/ Year	Minyak Sawit / Crude Palm Oil		Minyak Sawit lainnya / others of Crude Palm Oil		Jumlah / Total	
	Volume / Volume (Ton)	Nilai / Value (000 US\$)	Volume / Volume (Ton)	Nilai / Value (000 US\$)	Volume / Volume (Ton)	Nilai / Value (000 US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2016	5.283.953	3.305.575	17.477.861	11.061.179	22.761.814	14.366.754
2017	7.076.061	4.698.220	20.277.653	13.815.243	27.353.714	18.513.463
2018	6.554.495	3.576.480	21.344.380	12.953.732	27.898.875	16.530.213
2019	7.401.796	3.641.687	20.877.554	11.074.588	28.279.350	14.716.275
2020	7.170.956	4.743.567	18.764.597	12.620.577	25.935.554	17.364.144
2021	2.543.057	2.737.923	23.092.010	24.028.450	25.635.068	26.766.373

Keterangan / Note :
 Sumber / source :
 Badan Pusat Statistik / Central Bureau of Statistics

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
 Directorate General of Estate Crops

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2002-2004

[« back](#)
[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series :

[2020-2022](#)
[2017-2019](#)
[2014-2016](#)
[2011-2013](#)
[2008-2010](#)
[2005-](#)
[2007](#)
[2002-2004](#)
[2000-2001](#)

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2002	2003	2004
Dollar Australian	7 242,00	6 347,00	7 242,00
Euro	-	10 515,00	12 652,00
Pound sterling Inggris	17 888,00	15 076,00	17 888,00
Dollar Hongkong	1 195,00	1 090,00	1 195,00
Yen Jepang	9 042,00	-	9 042,00
Ringgit Malaysia	2 445,00	2 228,00	2 445,00
Dollar Singapura	5 686,00	-	5 686,00
Dollar Amerika	9 290,00	8 465,00	9 290,00
Emas ¹	100 000,00	100 000,00	100 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

Sumber Data dari Bank Indonesia

Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2005-2007

[« back](#)[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series :

[2020-2022](#)[2017-2019](#)[2014-2016](#)[2011-2013](#)[2008-2010](#)[2005-](#)[2007](#)[2002-2004](#)[2000-2001](#)

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2005	2006	2007
Dollar Australian	100	7 133,00	8 229,00
Euro	100	11 858,00	13 760,00
Pound sterling Inggris	100	17 697,00	18 804,00
Dollar Hongkong	100	1 160,00	1 208,00
Yen Jepang	100	7 580,00	8 307,00
Ringgit Malaysia	100	2 554,00	2 828,00
Dollar Singapura	100	5 879,00	6 502,00
Dollar Amerika	100	9 020,00	9 419,00
Emas ¹	100	165 000,00	206 667,00
Gulden Belanda	-	-	-

Sumber Data dari Bank Indonesia

Harga Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2002-2004

[« back](#)[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series :

[2020-2022](#)[2017-2019](#)[2014-2016](#)[2011-2013](#)[2008-2010](#)[2005-](#)[2007](#)[2002-2004](#)[2000-2001](#)Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2002	2003	
Dollar Australian	5 065,00	6 347,00	7 2
Euro	-	10 515,00	12 6
Pound sterling Inggris	14 334,00	15 076,00	17 8
Dollar Hongkong	1 146,00	1 090,00	1 1
Yen Jepang	-	-	9 0
Ringgit Malaysia	2 353,00	2 228,00	2 4
Dollar Singapura	-	-	5 6
Dollar Amerika	8 940,00	8 465,00	9 2
Emas ¹	85 000,00	100 000,00	100 0
Gulden Belanda	-	-	

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2011-2013

« back

excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) **[2011-2013](#)** [2008-2010](#) [2005-2007](#) [2002-2004](#) [2000-2001](#)

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2011	2012	2013
Dollar Australian	9 203,00	10 025,00	10 025,00
Euro	11 739,00	12 810,00	16 000,00
Pound sterling Inggris	13 969,00	15 579,00	20 000,00
Dollar Hongkong	1 167,00	1 247,00	1 247,00
Yen Jepang	117,00	112,00	112,00
Ringgit Malaysia	2 853,00	3 160,00	3 160,00
Dollar Singapura	6 974,00	7 907,00	9 000,00
Dollar Amerika	9 068,00	9 670,00	12 000,00
Emas ¹	450 000,00	460 000,00	470 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik
- Data Yen Jepang untuk Tahun 2008 sampai 2011 Merupakan Angka Diperbaiki
- Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Showing 1 to 10 of 10 entries

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2002-2004

[« back](#)
[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2008-2010](#) [2005-2007](#) **[2002-2004](#)** [2000-2001](#)

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2002	2003	2004
Dollar Australian	5 065,00	6 347,00	7 200,00
Euro	-	10 515,00	12 600,00
Pound sterling Inggris	14 334,00	15 076,00	17 800,00
Dollar Hongkong	1 146,00	1 090,00	1 100,00
Yen Jepang	-	-	9 000,00
Ringgit Malaysia	2 353,00	2 228,00	2 400,00
Dollar Singapura	-	-	5 600,00
Dollar Amerika	8 940,00	8 465,00	9 200,00
Emas ¹	85 000,00	100 000,00	100 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

• Sumber Data dari Bank Indonesia
 • Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2005-2007

[« back](#)[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series :

[2020-2022](#)[2017-2019](#)[2014-2016](#)[2011-2013](#)[2008-2010](#)[2005-](#)[2007](#)[2002-2004](#)[2000-2001](#)


Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2005	2006	2007
Dollar Australian	100	7 133,00	8 229,00
Euro	100	11 858,00	13 760,00
Pound sterling Inggris	100	17 697,00	18 804,00
Dollar Hongkong	100	1 160,00	1 208,00
Yen Jepang	100	7 580,00	8 307,00
Ringgit Malaysia	100	2 554,00	2 828,00
Dollar Singapura	100	5 879,00	6 502,00
Dollar Amerika	100	9 020,00	9 419,00
Emas ¹	100	165 000,00	206 667,00
Gulden Belanda	-	-	-

Sumber Data dari Bank Indonesia

Harga Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2008-2010

« back

 excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) **[2008-2010](#)** [2005-2007](#) [2002-2004](#) [2000-2001](#)

Mata Uang Asing	Tingkat Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2008	2009	2010
Dollar Australian	9 143,00	8 432,00	9 143,00
Euro	11 956,00	13 510,00	11 956,00
Pound sterling Inggris	13 894,00	15 114,00	13 894,00
Dollar Hongkong	1 155,00	1 212,00	1 155,00
Yen Jepang	-	102,00	110,00
Ringgit Malaysia	2 916,00	2 747,00	2 916,00
Dollar Singapura	6 981,00	6 699,00	6 981,00
Dollar Amerika	8 991,00	9 400,00	8 991,00
Emas ¹	300 000,00	300 000,00	360 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

Sumber Data dari Bank Indonesia
 Harga Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik
 Harga Yen Jepang untuk Tahun 2008 sampai 2011 Merupakan Angka
 Diperbaiki
 dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Showing 1 to 10 of 10 entries

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2017-2019

« back

 excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series :

2020-2022

2017-2019

2014-2016

2011-2013

2008-2010

2005-

2007

2002-2004

2000-2001


Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2017	2018	2019
Dollar Australian	7,00	10 211,00	9 739,00
Euro	4,00	16 560,00	15 589,00
Pound sterling Inggris	8,00	18 373,00	18 250,00
Dollar Hongkong	3,00	1 849,00	1 785,00
Yen Jepang	0,00	131,00	127,97
Ringgit Malaysia	5,00	3 493,00	3 397,00
Dollar Singapura	4,00	10 603,00	10 321,00
Dollar Amerika	8,00	14 481,00	13 901,00
Emas ¹	-	-	-
Gulden Belanda	-	-	-

• Sumber Data dari Bank Indonesia

Indonesia 2023 sudah terbit dan dapat diunduh pada [taut](#)

Kurs Terhadap Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2011-2013

« back

 excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) **[2011-2013](#)** [2008-2010](#) [2005-2007](#) [2002-2004](#) [2000-2001](#)

Mata Uang Asing	Kurs Terhadap Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	1	2012	2013
Dollar Australian	100	10 025,00	10 876,00
Euro	100	12 810,00	16 821,00
Pound sterling Inggris	100	15 579,00	20 097,00
Dollar Hongkong	100	1 247,00	1 572,00
Yen Jepang	100	112,00	116,00
Ringgit Malaysia	100	3 160,00	3 708,00
Dollar Singapura	100	7 907,00	9 628,00
Dollar Amerika	100	9 670,00	12 189,00
Emas ¹	100	460 000,00	470 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

Sumber Data dari Bank Indonesia
 Harga Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik
 Harga Yen Jepang untuk Tahun 2008 sampai 2011 Merupakan Angka Diperbaiki
 dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Showing 1 to 10 of 10 entries

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2005-2007

« back excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : [2020-2022](#) [2017-2019](#) [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2008-2010](#) **2005-2007** [2002-2004](#) [2000-2001](#)

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2005	2006	2007
Dollar Australian	7 207,00	7 133,00	8 000,00
Euro	11 660,00	11 858,00	13 000,00
Pound sterling Inggris	16 942,00	17 697,00	18 000,00
Dollar Hongkong	1 268,00	1 160,00	1 000,00
Yen Jepang	8 342,00	7 580,00	8 000,00
Ringgit Malaysia	2 601,00	2 554,00	2 000,00
Dollar Singapura	5 907,00	5 879,00	6 000,00
Dollar Amerika	9 830,00	9 020,00	9 000,00
Emas ¹	140 000,00	165 000,00	206 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

« back

 excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series :

2020-2022

2017-2019

2014-2016

2011-2013

2008-2010

2005-

2007

2002-2004

2000-2001

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)	
	2000	2001
Dollar Australian	5 318,00	5 309,00
Euro	-	-
Pound sterling Inggris	14 299,00	15 080,00
Dollar Hongkong	1 230,00	1 333,00
Yen Jepang	-	-
Ringgit Malaysia	2 525,00	2 736,00
Dollar Singapura	-	-
Dollar Amerika	9 595,00	10 400,00
Emas ¹	71 875,00	80 000,00
Gulden Belanda	4 044,00	4 169,00

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik
- Data Yen Jepang untuk Tahun 2008 sampai 2011 Merupakan Angka Diperbaiki
- Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Showing 1 to 10 of 10 entries

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2020-2022

« back

excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : **2020-2022** 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2008-2010 2005-2007 2002-2004 2000-2001

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2020	2021	2022
Dollar Australian	10 771,29	10 343,60	10 580,00
Euro	17 330,12	16 126,84	16 712,00
Pound sterling Inggris	19 085,50	19 200,38	18 925,00
Dollar Hongkong	1 819,34	1 829,84	2 018,00
Yen Jepang	136,47	123,89	117,00
Ringgit Malaysia	3 491,78	3 416,10	3 556,00
Dollar Singapura	10 644,08	10 533,76	11 659,00
Dollar Amerika	14 105,00	14 269,00	15 731,00
Emas ¹	-	-	-
Gulden Belanda	-	-	-

¹ Sumber Data dari Bank Indonesia

Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2002-2004

[« back](#)[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series :

[2020-2022](#)[2017-2019](#)[2014-2016](#)[2011-2013](#)[2008-2010](#)[2005-](#)[2007](#)**[2002-2004](#)**[2000-2001](#)

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2002	2003	2004
Dollar Australian	7 242,00	6 347,00	7 242,00
Euro	-	10 515,00	12 652,00
Pound sterling Inggris	17 888,00	15 076,00	17 888,00
Dollar Hongkong	1 195,00	1 090,00	1 195,00
Yen Jepang	9 042,00	-	9 042,00
Ringgit Malaysia	2 445,00	2 228,00	2 445,00
Dollar Singapura	5 686,00	-	5 686,00
Dollar Amerika	9 290,00	8 465,00	9 290,00
Emas ¹	100 000,00	100 000,00	100 000,00
Gulden Belanda	-	-	-

Sumber Data dari Bank Indonesia

Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

« back

 excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series :

2020-2022

2017-2019

2014-2016

2011-2013

2008-2010

2005-

2007

2002-2004

2000-2001

Search:

Mata Uang Asing ↑↓	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)	
	2000 ^{↑↓}	2001 ^{↑↓}
Dollar Australian	5 318,00	5 309,00
Euro	-	-
Pound sterling Inggris	14 299,00	15 080,00
Dollar Hongkong	1 230,00	1 333,00
Yen Jepang	-	-
Ringgit Malaysia	2 525,00	2 736,00
Dollar Singapura	-	-
Dollar Amerika	9 595,00	10 400,00
Emas ¹	71 875,00	80 000,00
Gulden Belanda	4 044,00	4 169,00

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik
- Data Yen Jepang untuk Tahun 2008 sampai 2011 Merupakan Angka Diperbaiki
- Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2005-2007

[« back](#)
[excel](#)

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series :

[2020-2022](#)
[2017-2019](#)
[2014-2016](#)
[2011-2013](#)
[2008-2010](#)
[2005-](#)
[2007](#)
[2002-2004](#)
[2000-2001](#)
Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2005	2006	
Dollar Australian	7 207,00	7 133,00	8
Euro	11 660,00	11 858,00	13
Pound sterling Inggris	16 942,00	17 697,00	18
Dollar Hongkong	1 268,00	1 160,00	1
Yen Jepang	8 342,00	7 580,00	8
Ringgit Malaysia	2 601,00	2 554,00	2
Dollar Singapura	5 907,00	5 879,00	6
Dollar Amerika	9 830,00	9 020,00	9
Emas ¹	140 000,00	165 000,00	206
Gulden Belanda	-	-	

• Sumber Data dari Bank Indonesia

• Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2014-2016

« back

excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series :

2020-2022

2017-2019

2014-2016

2011-2013

2008-2010

2005-

2007

2002-2004

2000-2001

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2014	2015	2016
Dollar Australian	10 218,00	10 064,00	9 720,00
Euro	15 133,00	15 070,00	14 160,00
Pound sterling Inggris	19 370,00	20 451,00	16 500,00
Dollar Hongkong	1 604,00	1 780,00	1 730,00
Yen Jepang	104,00	115,00	110,00
Ringgit Malaysia	3 562,00	3 210,00	2 990,00
Dollar Singapura	9 422,00	9 751,00	9 290,00
Dollar Amerika	12 440,00	13 795,00	13 430,00
Emas ¹	478 402,00	-	-
Gulden Belanda	-	-	-

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2017-2019

« back

 excel

Data series subyek **Keuangan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2020-2022](#) **[2017-2019](#)** [2014-2016](#) [2011-2013](#) [2008-2010](#) [2005-2007](#) [2002-2004](#) [2000-2001](#)

Search:

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah)		
	2017	2018	2019
Dollar Australian	10 557,00	10 211,00	9 739,00
Euro	16 174,00	16 560,00	15 589,00
Pound sterling Inggris	18 218,00	18 373,00	18 250,00
Dollar Hongkong	1 733,00	1 849,00	1 785,00
Yen Jepang	120,00	131,00	127,00
Ringgit Malaysia	3 335,00	3 493,00	3 397,00
Dollar Singapura	10 134,00	10 603,00	10 321,00
Dollar Amerika	13 548,00	14 481,00	13 901,00
Emas ¹	-	-	-
Gulden Belanda	-	-	-

- Sumber Data dari Bank Indonesia
- Data Emas Merupakan Data dari Badan Pusat Statistik
- Data Yen Jepang untuk Tahun 2008 sampai 2011 Merupakan Angka Diperbaiki
- Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Unduh pada [tautan berikut ini](#).